

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK
MELALUI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2009/2010**

Muammar Khadafi

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. Ahmad Yani, Tromol Pos I, Pabelan Kartasura, Surakarta 57102

Telp. (0271) 717417, 719483 (Hunting) Faks. (0271) 715448

ABSTRACT

Internalization of moral values is the task of the teacher to create the pious attitude. So that, it reached the creation of an Islamic society and the ideal society according to prevailing norms. Virtue is a measure of a nation and educational success. Internalization of moral values not only taught as moral subjects, but also it can be taught on the lessons of the Qur'an and Al-Hadith. Because in the Qur'an and the Al-Hadith are actually stored counsels to improve character and become guide and guidelines for every Muslim. Internalization of moral values through the study of the Qur'an and Al hadithin SMP Muahmmadiyah 8 Surakarta can be successfully implemented, by planting "akhlakul karimah," such as respect for teachers, respect for parents, moral wisdom with human beings, social interaction, right in worship, to support this material SMP Muhammadiyah 8 Surakarta adds support material such as takhsin, BTQ, Juz Amma takhfiz and sunnah prayers. But the need for more effort to improve it.

Key Word:*Internalization, the value of Morals, in SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.*

كان غرس الأخلاق الكريمة لتلاميذ وتلميذات المدارس واجب من واجبات المدرسين ليتخلقوا بالأخلاق الكريمة ويستطيعون أن يكونوا بيئة صالحة ومجتمعا مثاليا طبقا ومناسبا بالقوانين والتظم المقررة - وقد قيل ان تقدم الأمة وتأخرها متعلقان على أخلاق سكانها. ولا يختص غرس الأخلاص في الفصول والمدارس في المادة الاخلاق بل تغرس في المواد الكثيرة كالقرآن والحديث، والتاريخ والعقيدة والجغرافيه وغير ذلك. وفي هذه المواد

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dengan berbagai coraknya berorientasi memberikan bekal kepada manusia (peserta didik) untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, semestinya pendidikan (Islam) selalu diperbaharui konsep dan aktualisasinya dalam rangka merespon perkembangan zaman yang selalu dinamis dan temporal, agar peserta didik dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kebahagiaan hidup setelah mati (*eskatologis*) tetapi kebahagiaan hidup di dunia juga bisa diraih.

Adapun pengertian pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas mendefinisikan pendidikan sebagai “*Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,*

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Usulan Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu 2010-1015, 1).

Allah SWT. mengutus para Nabi dan Rasul dengan membawa misi yang sama yaitu mengEsakan Allah SWT. (*Mentauhidkan*). Untuk beribadah kepadaNya, karena itulah tujuan diciptakanya manusia. Dari Nabi Adam a.s. sampai Nabi yang terakhir adalah membawa agama tauhid yaitu Islam dan disempurnakan oleh Nabi Muhammad Saw. Dan Rasul yang terakhir selain membawa misi ketauhidan sebagaimana firman Allah Q.S Adz-Dzaariyat:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

“Tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali hanyalah untuk beribadah kepadaku”. Q.S Adz-Dzaariyat:51:56)

Tapi juga membawa misi Mora-

litas (*akhlakul karimah*), sebagaimana sabda Rasulullah yang artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak*”. Beliau mendidik bangsa Arab Jahiliyah yang tidak beradab menjadi manusia-manusia luhur yang berbudi pekerti yang baik serta mendidik umat manusia dengan pendidikan moral dengan mencontoh beliau. Begitu pula yang dicita-citakan oleh pendiri Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan telah meletakkan landasan dasar pendidikan yang harus dikembangkan, yaitu pendidikan akhlak, individu, dan sosial.

1. Pendidikan akhlak adalah menanamkan sejak dini nilai-nilai keagamaan yang terpuji kedalam peserta didik yang terefleksikan dalam perilaku, sikap dan pemikiran dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendidikan individual adalah pendidikan akal, yakni memberikan rangsangan untuk berkembangnya potensi daya pikirnya anak didik secara maksimal.
3. Adapun pendidikan sosial adalah menanamkan kepekaan sosial kepada peserta didik terhadap persoalan-persoalan sosial yang menimpa sesama manusia tanpa membedakan suku, ras dan agama.

Jika hal ini dihubungkan dengan kecerdasan yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik, maka

tiga kecerdasan itulah yang harus diperhatikan, adapun tiga kecerdasan itu adalah: SQ (*Spiritual Quotient*), IQ (*Intellectual Quotient*), dan EQ (*Emotional Quotient*). Ketiganya bukan wilayah yang terpisah, melainkan satu kesatuan yang integral. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil pendidikan secara maksimal, terutama dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak ke dalam jiwa peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan yaitu memanusiasikan manusia.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Paulo Freire yang dikutip oleh Moh. Shofan (26) “*Pendidikan merupakan ikhtiar untuk mengembalikan fungsi pendidikan sebagai alat untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan dan ketertindasan yang dialami oleh masyarakat baik dari soal kebodohan sampai ketertinggalan*”. Untuk bisa memanusiasikan manusia atau untuk bisa menghargai dan menghormati orang lain diperlukan penanaman atau internalisasi nilai-nilai, terutama nilai *akhlakul karimah* (etika) karena menginternalisasikan nilai-nilai akhlak sangat berpengaruh dalam peningkatan SQ (*Spiritual Quotient*), IQ (*Intellectual Quotient*), dan EQ (*Emotional Quotient*) siswa.

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak memerlukan media, dan media yang penulis gunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak adalah pembelajaran Al-Qur’an Hadits pada siswa kelas VIII SMP

Muhammadiyah 8 Surakarta. Hal ini disebabkan, masyarakat modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih untuk mengatasi berbagai masalah kehidupannya, namun pada sisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut tidak mampu menumbuhkan moralitas (akhlak) yang mulia.

Dunia modern saat ini, termasuk di Indonesia ditandai oleh gejala kemerosotan akhlak yang benar-benar berada pada taraf yang mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal dan saling merugikan. Di sana sini banyak terjadi adu domba dan fitnah, menjilat, mengambil hak orang lain sesuka hati dan perbuatan-perbuatan biadab lainnya. Gejala kemerosotan akhlak tersebut, bukan saja menimpa kalangan dewasa, tapi juga telah menimpa kalangan pelajar. Para orang tua, pendidik dan mereka yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial banyak mengeluhkan terhadap perilaku sebagian pelajar yang menunjukkan kemerosotan moralnya.

Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yang menggunakan sistem *full Day School*. Berdasarkan pengamatan penulis, peran guru Agama Islam di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta sangat intens dan baik dalam melakukan pembinaan akhlak.

Sehingga tidak salah jika SMP ini menjadi salah satu SMP unggulan di Surakarta.

Hal ini bisa dilihat dari perilaku dan sopan santun siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari serta minimnya pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah, hanya ada beberapa murid saja yang melanggar peraturan dan kurang disiplin. Pelanggaran yang biasa dilakukan, seperti telat masuk sekolah dan telat melaksanakan shalat dhuha.

Berangkat dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Nilai-nilai akhlak apa yang diinternalisasikan melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai akhlak pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

Tinjauan Pustaka

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian tersebut antara lain:

Iwan (UIN; 2009) dalam skripsinya yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Slawi-Tegal" menjelaskan pengintegrasian IPTEK dan IMTAQ, yang pada intinya adalah menyisipkan nilai keagamaan ke dalam mata pelajaran umum di Indonesia telah dikembangkan sejak tahun 1994. Demikian pula yang terjadi pada mata pelajaran IPA yang berhubungan dengan kelangsungan hidup manusia dan alam sekitarnya. IPA merupakan bidang kajian ilmu yang potensial untuk dimasuki oleh nilai-nilai Pendidikan Islam, dan mempunyai dampak positif guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Syamsiyah Setyaningsih (UMS; 2007) dalam skripsinya yang berjudul: "Faktor-Faktor Kendala Internalisasi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Madrasah Aliyah 1 Boyolali". Dia menjelaskan Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang tidak hanya cukup untuk diketahui dan hanya menjadi pengetahuan saja sehingga hanya sampai pada pengetahuan kognitif. Lebih dari itu, Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu pengetahuan yang aplikatif, yaitu ilmu yang harus ditindak lanjuti dengan sebuah pemahaman, penghayatan dan pandangan hidup yang mampu mengantarkan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai agama. Pendidikan Agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya

sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai kepribadiannya.

Ema Nur'Aini (UMS 2007) dalam skripsinya yang berjudul: "Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Mata Pelajaran Sains Kelas III di MI Al-Islam Kartasura Tahun Ajaran 2007-2008". Menjelaskan bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam khusus mata pelajaran sains di MI Al-Islam Kartasura terlihat dalam penyampaian materi kepada siswa, dimana pengajar hanya memasukkan atau mengkaitkan nilai-nilai religi yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an dengan mata pelajaran sains.

Nurbayani (UMS: 2003) dalam tesisnya tentang "Aktualisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Menciptakan Suasana Religiusitas di Madrasah (Studi kasus di MAN Model Banda Aceh)". Mengemukakan bahwa aktualisasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan keagamaan maupun dengan pembiasaan serta latihan harus dilaksanakan di lingkungan madrasah ataupun di luar madrasah. Hal ini dapat memberi keteladanan yang baik terhadap siswa, serta dapat direalisasikan dalam kehidupan masyarakat.

Dari penelitian-penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sudah ada yang meneliti tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam atau yang sejenis, tetapi secara tekstual belum ada yang meneliti, dan yang membedakan penelitian ini dengan yang terdahulu adalah

tempat dan waktu, bagaimanapun juga tempat dan waktu sangat menentukan hasil penelitian. Selain itu, mata pelajaran yang dijadikan obyek juga berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya, sehingga penelitian ini merupakan penelitian yang baru dan belum pernah diteliti sebelumnya.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan untuk menggambarkan pelaksanaan yang dilakukan sekolah dan guru Al-Qur'an Hadits, dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak. Maka jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan¹.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pendekatan deskriptif kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi wajar, berinteraksi

bersama mereka, melakukan wawancara serta berusaha memaknai bahasa, kebiasaan dan prilaku yang berhubungan dengan fokus penelitian².

2. Metode Penentuan Subyek

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi³. Sedangkan menurut Muhammad Ali populasi adalah subyek atau seluruh individu, seluruh kejadian yang akan diteliti, baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah siswa kelas VIII A dan VIII B SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, yang berjumlah 66 siswa, 2 orang guru agama (Al-Qur'an Hadits), Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁴,

¹ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002, hlm. 33.

² Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 31.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 1989, hlm. 108.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka, 1993, hlm. 104

sampel yang diambil harus representatif artinya dapat mewakili populasinya. Mengingat jumlah populasi yang cukup banyak, maka dengan mempertimbangan waktu, tenaga dan biaya, peneliti menggunakan sampel yang diyakini dapat mewakili dari semua populasi.

Sebagai patokan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih⁵.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah siswa kelas VIII. A B SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, yang berjumlah 66 siswa, 2 orang guru agama (Al-Qur'an Hadits), Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data terdiri dari:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Suatu metode pengamatan data yang dilakukan secara langsung dengan objek yang diteliti⁶. Observasi sebagai metode ilmiah dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan

secara sistematis terhadap fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang diselidiki. Lebih lanjut James Chapli yang dikutip Kartini Kartono mendefinisikan bahwa observasi adalah pengujian secara intensional atau bertujuan sesuatu hal, khususnya untuk maksud pengumpulan data, metode ini merupakan suatu verbalisasi mengenai hal-hal yang diteliti.

Metode ini digunakan secara langsung untuk mengamati keadaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diinternalisasikan dengan nilai-nilai Akhlak. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode ini dalam memperoleh data yang berupa penelitian langsung dengan audio visual terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai Akhlak pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sikap siswa dalam menerima pelajaran tersebut, maupun perkembangan yang kemudian didapat, baik oleh peserta didik, guru maupun makro sekolah.

b. Metode Interview

Interview adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data tentang permasalahan

⁵ *Ibid.* Hlm. 107.

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT.Tarsito Cipta, 1998, hlm. 109.

yang sedang diteliti secara langsung dengan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara⁷. Metode interview adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman beberapa pertanyaan yang diajukan langsung kepada obyek untuk mendapat respon secara langsung. Dimana interaksi yang terjadi antara pewawancara dan obyek penelitian ini menggunakan interview bentuk terbuka sehingga dapat diperoleh data yang lebih luas dan mendalam.

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan pengelolaan SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak pada pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah siswa, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Serta kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal

atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notule rapat⁸. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, visi dan misi, struktur organisasi, sarana prasaran, dan keadaan siswa dan guru.

4. Metode Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis, sehingga mudah dikendalikan.

Analisis data menurut Moleong⁹ adalah proses mengatur urut data. Adapun teknik yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis diskriptif dan analisis kualitatif. Analisis diskriptif adalah analisis data yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran tentang obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa membuat analisis ataupun kesimpulan yang berlaku untuk umum.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara, 1989, hlm. 126.

⁸ *Ibid*, hlm. 159.

⁹ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 103.

Analisis kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan¹⁰.

Adapun metode berfikir yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah metode deduktif-induktif. Metode deduktif yaitu metode yang menganalisis sesuatu maksud dari hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Sedangkan metode induktif adalah metode yang menganalisis suatu maksud dari persoalan yang bersifat khusus ke yang bersifat umum¹¹. Metode tersebut untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dalam penelitian di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

Untuk memperkuat analisis deduktif-induktif, penulis menggunakan analisis SWOT yaitu: (*Strength*: kekuatan, *Weakness*: kelemahan, *Opportunity*: peluang, *Threat*: ancaman). Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai akhlak. Setelah itu penulis memberi kesimpulan terhadap pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

Hasil dan Pembahasan

A. Nilai-nilai yang diinternalisasikan

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Al-Qur'an hadits di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta bisa dikatakan baik, dengan penanaman akhlakul karimah, seperti hormat pada guru, hormat pada orang tua, akhlak sesama manusia, akhlak dalam bermuamalah, akhlak beribadah serta untuk menunjang materi ini SMP Muhammadiyah 8 Surakarta menambah materi penunjang seperti takhsin, BTQ, takhfiz juz amma serta shalat sunnah. namun perlu usaha yang lebih keras untuk untuk meningkatkannya.

B. Metode Internalisasi

Dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, tidak lepas dari metode atau cara. Adapun cara yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak adalah dengan perkataan yang baik atau *mauidatul hasanah*, selalu melakukan pembiasaan kepada siswa untuk selalu melakukan hal-hal yang baik dan guru memberikan contoh yang baik serta

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 1989, hlm. 245.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Rerearch*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987, hlm. 36.

memberikan membimbing kepada siswa.

C. Faktor-faktor Internalisasi

Dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat baik itu yang bersifat internal maupun eksternal yang dihadapi oleh guru. Maka penulis menganalisis faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai akhlak dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu: (*Strength*: kekuatan, *Weakness*: kelemahan, *Opportunity*: peluang, *Threat*: ancaman). Analisis ini penulis gunakan untuk menganalisis faktor-faktor internalisasi, karena analisis ini sangat cocok untuk menganalisis faktor-faktor baik itu kelebihan maupun faktor kelemahan suatu lembaga atau kegiatan pada umumnya.

1. *Strength*: Kekuatan

Kekuatan SMP Muhammadiyah 8 Surakarta adalah terletak pada tenaga pengajar atau guru yang jumlahnya cukup banyak sekitar 27 orang guru 95 persennya S1 dan syarat menjadi guru di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta harus menghafal *Juzz 'Amma*. Dan memiliki kepala sekolah berwawasan dan berfikiran maju. Serta mempunyai visi dan misi memajukan peserta didik untuk

menjadi insan yang *berakhlakul karimah* dan berwawasan luas.

Sedangkan kekuatan SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dari segi fisik adalah:

- a. SMP Muhammadiyah 8 Surakarta memiliki gedung yang bertingkat dan terkesan mewah, ruangan kelas yang bersih dan luas, penataan kelas yang indah dan rapi, ventilasi udara yang cukup dan sebagian kelas dilengkapi kipas angin sehingga nyaman untuk belajar, dilengkapi mushalla yang bersih, mata pelajaran yang berbasis agama lebih banyak 11 jam perpekan, lingkungan yang bernuansa Islami, dan guru yang shaleh dan shalihah dan bisa dijadikan teladan, shalat dhuh, berjamaah, BTQ, kultum dan lain-lain yang menunjang proses internalisasi nilai-nilai akhlak.
- b. Saran dan prasarana yang memadai seperti laboratorium komputer, Lab. IPA, Lab. Kesenian, UKS, Perpustakaan yang lengkap, mushalla, VCD player, TV, Lab. Bahasa, lapangan olahraga kantin serta saran dan prasarana yang lain yang bisa menunjang proses internalisasi nilai-nilai akhlak.

Dan kekuatan pendukung yang lain adalah:

- a. Tujuan pelajaran yang jelas dan terarah
- b. Materi pelajaran yang variatif dan terarah serta terkonsep dengan matang
- c. Sistem evaluasi yang variatif dan bagus
- d. Serta metode pembelajaran yang bagus serta terkonsep.
- e. Serta sekolah yang terakreditasi A sehingga menjadi salah satu SMP Muhammadiyah favorit.

2. *Weakness*: Kelemahan

Di samping memiliki kelebihan SMP Muhammadiyah 8 Surakarta juga memiliki kelemahan, diantara kelemahannya adalah:

- 1) Motivasi guru dalam mengajar berbeda-beda sehingga sulit untuk menyamakan visi dan misi dalam mengajar.
- 2) Adanya perbedaan status guru antara lain: Guru Kontrak, PNS dan Guru Tidak Tetap.
- 3) Lingkungan sekolah, lingkungan sekolah masih adanya program ganda. Adanya dua program yaitu

regular untuk kelas 3 dan *Full Day School* untuk kelas 1 dan 2

3. *Opportunity*: Peluang,

Adapun peluang SMP Muhammadiyah 8 Surakarta ke depan cukup baik karena saat ini SMP Muhammadiyah 8 Surakarta termasuk salah satu SMP favorit di Surakarta, dan masih dalam proses pengembangan baik sumber daya guru maupun fasilitas sekolah. Dan dilihat dari sisi peminat atau yang masuk ke sekolah tersebut pertahun ada peningkatan ini terbukti dengan jumlah siswa dari kelas satu sampai kelas tiga jumlah siswa sebanyak 213 siswa. Serta ditunjang oleh guru-guru yang berkualitas sehingga kedepan SNP Muhammadiyah 8 Surakarta siap bersaing dengan sekolah-sekolah lain baik Negeri maupun Swasta yang lain.

4. *Threat*: Ancaman

Ancaman yang sangat berat sedang menghadang sekolah-sekolah swasta karena kebutuhan zaman terus meningkat dan banyaknya orang tua yang paradigma berfikirnya yang beranggapan bahwa sekolah negeri lebih baik dari sekolah swasta. Baik itu dari segi kualitas mutu peajaran maupun sarana dan prasarana. Sehingga sekolah-sekolah swasta harus bepacu lebih giat lagi untuk membuktikan

kan bahwa mutu tidak dilihat dari status swasta maupun negeri. Dan paradigma umum orang berfikir adalah: jika sekolah itu bagus maka yang dilihat pertama kali adalah sarana dan prasarana serta tenaga guru yang profesional.

Hal inilah yang akan dihadapi oleh SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, di samping itu ancaman yang ada di depan yang menghadang adalah:

- a. Motivasi guru dalam mengajar berbeda-beda sehingga sulit untuk menyamakan visi dan misi dalam mengajar.
- b. Adanya perbedaan status guru antara lain: guru Kontrak, PNS dan Guru Tidak Tetap.
- c. Lingkungan sekolah, lingkungan sekolah masih adanya program ganda. Adanya dua program yaitu regular untuk kelas 3 dan *full day school* untuk kelas 1 dan 2.

Hal-hal tersebut antara lain yang merupakan kelemahan sekaligus ancaman ke depan bagi SMP Muhammadiyah 8 Surakarta apabila tidak diselesaikan dengan segera akan menjadi ancaman yang besar kedepannya.

Untuk memperkuat analisis deduktif-induktif, penulis menggunakan analisis SWOT yaitu: (*Strength*: Kekuatan, *Weakness*: Kelemahan, *Opportunity*: Peluang, *Threat*: Ancaman). Setelah itu penulis memberi kesimpulan terhadap pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Karena analisis SWOT menjawab pertanyaan pertanyaan kunci pada setiap aspek dengan jujur (tidak menutupi kekurangan atau tidak melebih lebihkan peluang dan kekuatan) untuk mendapatkan rekomendasi yang benar dan bermanfaat.

Analisis SWOT tersebut dapat disimpulkan bahwa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta memiliki beberapa keunggulan atau kelebihan-kelebihan yang mendukung internalisasi nilai-nilai akhlak, peluang-peluang menjanjikan, namun masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi oleh para pengelola dalam hal ini kepala sekolah dan para guru, harus memperhatikan kekurangan atau kelemahan dan ancaman-ancaman yang ada serta mencari jalan keluar agar tidak menimbulkan masalah yang besar.

Adapun upaya yang bisa dicapai oleh SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dalam menutupi kelemahan dan menghadapi ancaman adalah:

- a. Menyamakan visi dan misi para guru di dalam mengajar sehingga terjadi kekompakan dan saling bahu membahu serta berlomba-lomba dalam kebaikan.
- b. Meningkatkan kerjasama antara guru dan tidak membedakan status guru.
- c. Menjalin kerjasama dengan para wali murid dan lingkungan sekitar
- d. Kepala sekolah lebih sering memberi motivasi kepada para guru untuk tetap semangat dan memberi sanksi bagi guru yang melanggar kode etik guru.
- e. Selalu berupaya meningkatkan kualitas guru dan sarana dan prasarana serta menjaga inventaris dengan baik.
- f. Sekolah memperhatikan kualitas siswa yang keluar dengan betul-betul.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis data yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai akhlak yang diinternalisasikan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta adalah sebagai berikut:
 - a. Penanaman moralitas siswa untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia
 - b. Penanaman sejak dini untuk selalu membaca dan mencintai Al-Qur'an
 - c. Pembiasaan untuk selalu melaksanakan shalat fardhu secara berjam'ah serta shalat sunnah.
2. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai akhlak antara lain:
 - a. Faktor pendukung
 - 1) SMP Muhammadiyah 8 Surakarta memiliki gedung yang bertingkat dan terkesan mewah, ruangan kelas yang bersih dan luas, penataan kelas yang indah dan rapi, ventilasi udara yang cukup dan sebagian kelas dilengkapi kipas angin sehingga nyaman untuk belajar, dilengkapi mushalla yang bersih, mata pelajaran yang berbasis agama lebih banyak 11 jam perpekan, lingkungan yang bernuansa Islami, dan guru yang shaleh dan shalihah dan bias dijadikan teladan, shalat dhuh, berjamaah, BTQ,

kultum dan lain-lain yang menunjang proses internalisasi nilai-nilai akhlak.

- 2) Sarana dan prasarana yang memadai seperti laboratorium computer, Lab. IPA, Lab. Kesenian, UKS, Perpustakaan yang lengkap, mushalla, VCD player, TV, Lab. Bahasa, lapangan olahraga, kantin serta sarana dan prasarana yang lain yang bisa menunjang proses internalisasi nilai-nilai akhlak.

Dan kekuatan pendukung yang lain adalah:

- a) Tujuan pelajaran yang jelas dan terarah
- b) Materi pelajaran yang variatif dan terarah serta terkonsep dengan matang
- c) System evaluasi yang

variatif dan bagus

- d) Serta metode pembelajaran yang bagus serta terkonsep.
 - e) Serta sekolah yang terakreditasi A sehingga menjadi salah satu SMP Muhammadiyah favorit.
- b. Faktor Penghambat
 - 1) Motivasi guru dalam mengajar berbeda-beda sehingga sulit untuk menyamakan visi dan misi dalam mengajar.
 - 2) Guru tidak satu visi dan misi dengan adanya guru Kontrak, PNS dan Guru Tidak Tetap.
 - 3) Lingkungan sekolah, lingkungan sekolah masih adanya program ganda. Adanya dua program yaitu regular untuk kelas 3 dan *Full Day School* untuk kelas 1 dan 2

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka.
- Barnadib, Imam. 1993. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Percetakan dan Penerbitan Andi offset.
- Departemen Agama. 1971. *Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemahannya ke Dalam Bahasa Indonesia*. Riyadh: Kerajaan Saudi Arabiyah.
- _____. 1972. *Himpunan Keputusan Mentri Agama*. Jakarta: Departemen Agama Indonesia.

- Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati. 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik. 1994. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Lexy J, Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurul, Zakiah. 2007. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam perspektif Perubahan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Pidarta, Made. 2000, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- PPM. 2009. *Usulan Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu 2010-2015*. Solo: PPM-UMS.
- Shafan, Moh. 2007. *The Realistic Education*. Yogyakarta: Ircisod.
- Sudirman. 2001. *Islam Pasca Orde Baru*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Sudjana, Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Tarsito Cipta.
- Sutrisno Hadi. 1987. *Metodologi Rerearch*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Umar. 1993. *Kurikulum Dalam Perubahan*. Yogyakarta: PT. Tiara wacana
- Yunahar Ilyas. 2003. *Tafsir Tematik Cakrawala Al-Qur'an*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.